

**PENGARUH PENGALOKASIAN BEASISWA BIDIKMISI,
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN KEBIASAAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
BIDIKMISI TAHUN MASUK 2011
DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Diliza Afrila²

Abstract: *This research aimed to analyze (1) The influence of bidikmisi scholarship allocation (cost to support study) to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang, (2) The influence of peers to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang, (3) The influence of learning habit to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang, and (4) The influence of bidikmisi scholarship allocation (cost to support study), peers, and learning habit to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang. This is a quantitative descriptive research, which consists of three independent variables and one dependent variable. There are 500 students as the population of this research. The proportional random sampling technique is used to choose the sample. There are 87 bidikmisi students of the academic year 2011 as the research sample. The data collected by distribution of questionnaire to the research respondent and documentation of IPK each of research respondent taken from BAAK. The technique of data analysis is multiple regression with SPSS program Version 16. The research result shows that (1) Bidikmisi scholarship allocation (cost to support study) a significant influence to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang. (2) Peers a significant influence to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang, (3) Learning habit a significant influence to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang, and (4) Bidikmisi scholarship allocation (cost to support study), peers, and learning habit a significant influence to the learning result of bidikmisi students at the academic year 2011 at State University of Padang.*

Keyword: *Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi, Lingkungan Teman Sebaya, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari

kehidupan manusia. Pendidikan bukan hanya merupakan pilar terpenting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga merupakan syarat mutlak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Pendidikan pada hakekatnya dapat ditempuh melalui 3 (tiga) jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang menjadi prioritas pemerintah. Hal ini dikarenakan pendidikan formal menyangkut perwujudan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak. Pemerataan akses pendidikan formal jenjang pendidikan tinggi masih merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah sampai saat ini. Hal ini tergambar dari Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) pada tahun 2011 yang hanya mencapai 17,28%. Artinya, masih cukup banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke PT termasuk lulusan berprestasi dan calon mahasiswa potensial yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.

Bertolak dari realita tersebut, maka pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan formal jenjang pendidikan tinggi, salah satunya adalah meluncurkan berbagai program beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan keuangan bagi para pelajar atau mahasiswa, baik yang berprestasi maupun yang kurang mampu secara ekonomi demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuhnya. Beasiswa dapat bersumber dari lembaga pemerintah, perusahaan, yayasan atau instansi-instansi lainnya.

Program-program beasiswa yang telah diluncurkan oleh pemerintah terutama yang diperuntukkan bagi mahasiswa PT adalah Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler (PPE), dan Beasiswa Masuk Ujian (BMU). Tetapi, program-program beasiswa tersebut belum mampu menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diberikan masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan biaya hidup mahasiswa. Oleh karena itu, Pemerintah RI sejak tahun 2010 melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Beasiswa Pendidikan Bagi Mahasiswa Berprestasi (Beasiswa Bidikmisi).

Beasiswa bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di PT pada program studi unggulan (Pedoman Bidikmisi, 2011:1). Dengan kata lain, beasiswa bidikmisi diperuntukkan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, tetapi memiliki prestasi akademik yang baik ketika berada ditingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLA). Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi akan terbebas dari besaran biaya pendidikan mulai dari biaya masuk sampai dengan biaya keluar bahkan ditambah lagi dengan uang saku setiap bulannya. PT yang

diberi kewenangan oleh pemerintah sebagai penyelenggara program beasiswa bidikmisi adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, salah satunya adalah Universitas Negeri Padang (UNP).

Berdasarkan data yang penulis peroleh diketahui bahwa masih ada mahasiswa bidikmisi yang memperoleh hasil belajar yang rendah termasuk mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011. Hal ini tergambar dari Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 sebagai berikut:

Tabel 1. IP Mahasiswa Bidikmisi Tahun Masuk 2011 di UNP Semester Juli-Desember

No.	Kelompok Interval	Jumlah
1.	4,00 – 3,81	5
2.	3,80 – 3,61	35
3.	3,60 – 3,41	96
4.	3,40 – 3,21	117
5.	3,20 – 3,01	97
6.	3,00 – 2,81	84
7.	2,80 – 2,61	35
8.	2,60 – 2,41	22
9.	2,40 – 2,21	4
10.	2,20 – 2,01	4
11.	2,00 – 1,81	1
Jumlah		500

Sumber: BAAK UNP

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa masih ada mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 yang memperoleh $IP \leq 3,00$, yaitu sebanyak 150 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 memperoleh $IP \leq 3,00$. Fenomena ini cukup memperhatikan karena seharusnya mahasiswa bidikmisi yang telah diberi kemudahan oleh pemerintah dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga tujuan pemberian beasiswa bidikmisi dapat terealisasi secara maksimal.

Pada hakekatnya, tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor intelegensi saja, tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan atas 2 (dua), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Aunurrahman (2009:178-196) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor tenaga pendidik, lingkungan sosial

(termasuk lingkungan teman sebaya), kurikulum, sarana dan prasarana.

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada 30 orang mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 diketahui bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa bidikmisi. Lingkungan teman sebaya mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Studi Pendahuluan Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus	2,50
2.	Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal	2,57
3.	Keterlibatan dalam berinteraksi	2,63
4.	Dukungan teman sebaya	2,43

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa lingkungan teman sebaya mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 masih tergolong kurang kondusif untuk belajar. Hal ini tergambar dari jawaban masing-masing mahasiswa bidikmisi pada setiap pernyataan indikator lingkungan teman sebaya yang diobservasi. Dari 4 (empat) indikator lingkungan teman sebaya yang diobservasi, indikator dukungan teman sebaya memperoleh rata-rata yang paling rendah. Rendahnya indikator ini ditandai dengan sedikitnya mahasiswa bidikmisi yang memiliki teman yang selalu mendukung proses belajar.

Berdasarkan angket yang penulis sebarakan juga diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 diduga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Studi Pendahuluan Variabel Kebiasaan Belajar

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	2,30
2.	Membaca dan membuat catatan	2,53
3.	Mengulang bahan pelajaran	2,57
4.	Mengerjakan tugas	2,90

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa kebiasaan belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 masih ada yang kurang baik. Hal ini tergambar dari jawaban masing-masing mahasiswa bidikmisi pada setiap pernyataan indikator kebiasaan belajar yang diobservasi.

Dari 4 (empat) indikator kebiasaan belajar yang diobservasi, indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya memperoleh rata-rata yang paling rendah. Rendahnya indikator ini ditandai dengan sedikitnya mahasiswa bidikmisi yang memiliki jadwal belajar yang teratur.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) Pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di Universitas Negeri Padang, (2) Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di Universitas Negeri Padang, (3) Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di Universitas Negeri Padang, dan (4) Pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti laksanakan ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Darmadi (2011:19) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul". Penelitian ini melihat pengaruh variabel bebas (*independent variable*), yaitu pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP yang berjumlah 500 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*, sehingga diperoleh 87 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Variabel Hasil Belajar (Y)

Pada penelitian ini hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 dilihat dari IPK semester Juli-Desember. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) variabel hasil belajar adalah 3,28 dan standar deviasi variabel hasil belajar adalah 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data variabel hasil belajar dari nilai meannya adalah 0,28. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data juga diketahui bahwa variansi data variabel hasil belajar adalah 0,08. Hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data variabel hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP adalah 0,08.

2. Deskripsi Data Variabel Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi (Biaya Pendukung Studi) (X_1)

Variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) (X_1) diukur dengan rupiah per bulan. Data mengenai *total cost* pengalokasian beasiswa bidikmisi oleh seluruh sampel penelitian (mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Total Cost Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi Per Bulan

No.	Jenis Pengalokasian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (%)
1.	Pengalokasian beasiswa bidikmisi untuk biaya hidup		
	a. Biaya tempat tinggal/kos	11.515.000	22,06
	b. Biaya makan/konsumsi	12.470.000	23,89
	c. Biaya transportasi	3.421.000	6,55
	Jumlah	27.406.000	52,50
2.	Pengalokasian beasiswa bidikmisi untuk biaya pendukung studi		
	a. Biaya pembelian alat tulis	4.145.000	7,94
	b. Biaya pembelian buku pelajaran	6.860.000	13,14
	c. Biaya fotokopi	4.634.000	8,88
	Jumlah	15.639.000	29,96
3.	Pengalokasian beasiswa bidikmisi untuk biaya lain-lain		
	a. Biaya pembelian pakaian	4.525.000	8,67
	b. Biaya pembelian perlengkapan mandi/rias/aksesoris	2.860.000	5,48
	c. Membiayai anggota keluarga lain	1.770.000	3,39
	Jumlah	9.155.000	17,54
	Jumlah	52.200.000	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa beasiswa bidikmisi yang dialokasikan untuk biaya pendukung studi adalah sebesar 29,96%, dengan rincian pengalokasian terbesar adalah untuk pembelian buku pelajaran, yaitu sebesar 13,14% dari total beasiswa bidikmisi. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persentase pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) oleh masing-masing responden penelitian (mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011) juga diketahui bahwa persentase pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) tertinggi adalah 59,17%. Sedangkan, persentase pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) terendah adalah 6,67%. Selanjutnya, persentase pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) paling dominan adalah 41,67%, yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 14,94% dari jumlah responden penelitian.

3. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_2)

Variabel lingkungan teman sebaya (X_2) diukur dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan jumlah item pernyataan variabel lingkungan teman sebaya (28 item), maka skor minimum variabel lingkungan teman sebaya adalah 28 dan skor maksimumnya adalah 140. Berdasarkan hasil analisis frekuensi variabel lingkungan teman sebaya diketahui bahwa rata-rata variabel lingkungan teman sebaya adalah 4,20 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 83,97. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya termasuk pada kategori baik. Artinya, mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 memiliki lingkungan teman sebaya yang baik, yang mendukung proses pembelajaran menuju peningkatan hasil belajar, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal.

Dari 4 (empat) indikator variabel lingkungan teman sebaya yang diteliti diperoleh informasi bahwa (1) indikator interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus memperoleh rata-rata 4,29 dengan TCR sebesar 85,78. Hal ini berarti bahwa indikator interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus termasuk pada kategori baik, (2) indikator interaksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal memperoleh rata-rata 3,95 dengan TCR sebesar 79,08. Hal ini berarti bahwa indikator interaksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal termasuk pada kategori cukup, (3) indikator keterlibatan dalam berinteraksi memperoleh rata-rata 4,25 dengan TCR sebesar 84,97. Hal ini berarti bahwa indikator keterlibatan dalam berinteraksi berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa bidikmisi memiliki keterlibatan yang baik dalam kegiatan pembelajaran maupun organisasi, dan (4) indikator dukungan teman sebaya memperoleh rata-rata 4,30 dengan TCR sebesar 86,07. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dukungan teman sebaya berada pada kategori baik. Maknanya, mahasiswa bidikmisi masih memiliki teman yang saling mendukung dan memotivasi dalam belajar.

4. Deskripsi Data Variabel Kebiasaan Belajar (X_3)

Variabel kebiasaan belajar (X_3) diukur dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan jumlah item pernyataan variabel kebiasaan belajar (28 item) maka skor minimum variabel kebiasaan belajar adalah 28 dan skor maksimumnya adalah 140. Berdasarkan hasil analisis frekuensi variabel kebiasaan belajar diketahui bahwa rata-rata variabel kebiasaan belajar adalah 4,22 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 84,47. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar termasuk pada kategori baik. Artinya, mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 memiliki kebiasaan belajar yang baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari 5 (lima) indikator kebiasaan belajar yang diteliti diperoleh informasi bahwa (1) indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya memperoleh rata-rata 4,34 dengan TCR sebesar 86,80. Hal ini berarti bahwa indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya termasuk pada kategori baik, (2) indikator membaca dan membuat catatan memperoleh rata-rata 4,30 dengan TCR sebesar 86,02. Hal ini berarti

bahwa indikator membaca dan membuat catatan termasuk pada kategori baik, (3) indikator mengulang bahan pelajaran memperoleh rata-rata 4,13 dengan TCR sebesar 82,59. Hal ini berarti bahwa indikator mengulang bahan pelajaran berada pada kategori baik, (4) indikator konsentrasi memperoleh rata-rata 4,15 dengan TCR sebesar 82,91. Hal ini menunjukkan bahwa indikator konsentrasi berada pada kategori baik, dan (5) indikator mengerjakan tugas memperoleh rata-rata 4,20 dengan TCR sebesar 84,05. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengerjakan tugas berada pada kategori baik.

5. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows Version 16 diperoleh hasil estimasi regresi berganda masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.026	.601		.043	.966
	LogX1	.238	.106	.190	2.242	.028
	X2	.008	.004	.265	2.066	.042
	X3	.009	.003	.370	2.895	.005

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$= 0,026 + 0,238 \log X_1 + 0,008 X_2 + 0,009 X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 0,026. Hal ini berarti bahwa apabila variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar bernilai 0, maka hasil belajar bernilai positif, yaitu 0,026. Berdasarkan persamaan di atas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) (b₁) adalah positif, yaitu 0,238. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) sebesar satu persen, maka hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,238 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Persamaan regresi berganda di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya (b₂) adalah positif, yaitu 0,008. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan teman sebaya sebesar satu satuan, maka hasil belajar juga akan meningkatkan sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Sedangkan, nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (b₃) adalah positif, yaitu 0,009. Hal ini dapat

diartikan bahwa setiap peningkatan variabel kebiasaan belajar sebesar satu satuan, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

6. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “Peralokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP”. Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) adalah 2,242. Pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $87-3-1 = 83$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,989. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,242 > 1,989$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Maknanya, pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241(a)	.058	.047	.26297

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi adalah 0,241. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,058. Artinya, besarnya sumbangan variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 adalah 5,8% dan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Hipotesis Dua

Hipotesis dua penelitian ini adalah “Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP”. Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan teman sebaya (X_2) adalah 2,066. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,066 > 1,989$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Maknanya, lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563(a)	.317	.309	.22401

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi adalah 0,563. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,317. Artinya, besarnya sumbangan variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 adalah 31,7% dan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Hipotesis Tiga

Hipotesis tiga penelitian ini adalah “Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP”. Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kebiasaan belajar (X_3) adalah 2,895. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,895 > 1,989$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Maknanya, kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581(a)	.337	.329	.22064

a Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi adalah 0,581. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,337. Artinya, besarnya sumbangan variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 adalah 33,7% dan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

d. Hipotesis Empat

Hipotesis empat penelitian ini adalah “Pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan

kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP”. Guna mengetahui apakah variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) maka dilakukan uji F.

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.557	3	.852	19.199	.000 ^a
	Residual	3.685	83	.044		
	Total	6.242	86			

a. Predictors: (Constant), X3, LogX1, X2

b. Dependent Variable: Y

Pengambilan keputusan adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (\text{jumlah variabel}-1) = 3$ dan $df_2 = (n-k-1) = 83$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 2,715. Dengan demikian, berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,199 > 2,715$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.388	.21070

a. Predictors: (Constant), X3, LogX1, X2

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi adalah 0,640. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,410. Artinya, sumbangan variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah 41% dan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi (Biaya Pendukung Studi) (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,028 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) (X_1) adalah $2,242 > 1,989$ pada tingkat signifikansi $0,05$.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), baik biaya pembelian alat tulis, biaya pembelian buku pelajaran, dan biaya fotokopi dapat menunjang peningkatan hasil belajar mahasiswa bidikmisi. Hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Widodo (2004:88) yang mengatakan bahwa keadaan peralatan seperti alat-alat tulis, buku tulis, buku pelajaran, dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar.

Hasil temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Nasution (2009:31) yang mengemukakan bahwa "Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler, dan lain-lain". Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini juga diperjelas oleh pendapat Syah (2006:154) yang mengemukakan bahwa alat-alat belajar merupakan salah satu faktor eksternal (lingkungan non sosial) yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, ketersediaan alat-alat belajar dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,042 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel

lingkungan teman sebaya (X_2) adalah $2,066 > 1,989$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mahasiswa bidikmisi baik interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus, interaksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal, partisipasi dalam berinteraksi, dan dukungan teman sebaya dapat menunjang peningkatan hasil belajar mahasiswa bidikmisi. Hasil temuan penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Salam (2004:6) yang mengemukakan bahwa “Sukses tidaknya studi seseorang dari belajar antara lain disebabkan oleh faktor teman bergaul atau belajar. Karenanya haruslah selektif dalam memilih kawan, jangan sampai menyebabkan kegagalan studi”. Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Santrock (2007:167) yang mengemukakan bahwa “Dukungan interpersonal yang positif dari teman sebaya, pengaruh keluarga, dan proses pembelajaran yang baik dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab kegagalan prestasi siswa seperti keyakinan negatif tentang kompetensi dalam mata pelajaran tertentu serta kecemasan yang tinggi dalam menghadapi tes”.

Hasil temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Asher & Cole (dalam Santrock, 2007:533) yang mengemukakan bahwa “Siswa yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus prestasinya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa peserta didik dalam hal ini mahasiswa yang mempunyai kompetensi sosial yang baik sering kali mempunyai prestasi belajar yang baik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Syah (2006:154) yang mengemukakan bahwa teman-teman merupakan salah satu faktor eksternal (lingkungan sosial) yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain, teman-teman bergaul dan belajar yang baik akan memberikan sumbangan yang positif terhadap peningkatan hasil belajar. Selanjutnya, temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Sumiati (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3. Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. $< 0,05$, yaitu $0,005 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 yang

menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kebiasaan belajar (X_3) adalah $2,895 > 1,989$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa, baik kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas dapat menunjang peningkatan hasil belajar mahasiswa bidikmisi. Hasil temuan penelitian ini diperjelas oleh pendapat Djamarah (2011:175) yang mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah salah satu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yang mempengaruhi hasil belajar.

Arti pentingnya kebiasaan belajar juga dikemukakan oleh Sudjana (2010:173) yang mengatakan bahwa “Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Selanjutnya, hasil temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:6) yang mengemukakan bahwa peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien mempunyai prestasi lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak mempunyai kebiasaan belajar dengan cara yang efisien. Dengan kata lain, kebiasaan belajar dengan cara yang efisien akan mempertinggi hasil belajar. Selanjutnya, Djaali (2012:127) juga mengatakan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar.

Hasil temuan penelitian ini juga diperjelas oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuthana dan Yenagi (2009) yang mengemukakan bahwa “*reading and note-taking habits, habits of concentration, and preparation for examination had significant correlation with academic achievement*”. Kebiasaan membaca dan membuat catatan, kebiasaan dalam berkonsentrasi, dan persiapan untuk latihan memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi akademik. Selain itu, temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Wahyuningsih (2010) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan secara statistik terhadap prestasi belajar mata kuliah dokumentasi kebidanan mahasiswa DIII Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Surakarta.

4. Pengaruh Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi (Biaya Pendukung Studi), Lingkungan Teman Sebaya, dan Kebiasaan Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa secara bersama-sama pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung

studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,199 > 2,715$) pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, besarnya sumbangan variabel pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 adalah 41% dan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Beasiswa bidikmisi merupakan salah satu sumber pembiayaan pendidikan bagi mahasiswa bidikmisi. Menurut Hamalik (2003:12) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi adalah memiliki sumber pembiayaan. Ahmadi dan Widodo (2004:88) mengemukakan bahwa “Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya”. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (2009:31) yang mengemukakan bahwa “Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler, dan lain-lain”.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2009:196) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial (termasuk lingkungan teman sebaya). Selanjutnya, kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini senada dengan pendapat Daryanto dan Mulyo (2012:28) yang mengemukakan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor psikologis (non intelektual) yang mempengaruhi hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Sig. < 0,05$, yaitu $0,028 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa beasiswa bidikmisi yang dialokasikan secara optimal untuk memenuhi biaya pendukung studi (biaya pembelian alat tulis, biaya pembelian buku pelajaran, dan biaya fotokopi) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa bidikmisi.
2. Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Sig. < 0,05$, yaitu $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa interaksi dengan teman sebaya di lingkungan kampus, interaksi dengan teman sebaya di lingkungan tempat

tinggal, keterlibatan dalam berinteraksi, dan dukungan teman sebaya yang baik dan positif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa bidikmisi.

3. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,005 < 0,05. Hal ini berarti bahwa kebiasaan dalam pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas dapat menunjang peningkatan hasil belajar mahasiswa bidikmisi.
4. Pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalokasian beasiswa bidikmisi (biaya pendukung studi), lingkungan teman sebaya, dan kebiasaan belajar secara simultan dapat menunjang peningkatan hasil belajar mahasiswa bidikmisi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penelitian di atas maka disarankan kepada:

1. Mahasiswa bidikmisi tahun masuk 2011 di UNP
 - a. Untuk dapat mengoptimalkan pengalokasikan beasiswa bidikmisi yang diterimanya terutama pengalokasian beasiswa bidikmisi untuk biaya pendukung studi (biaya pembelian alat tulis, pembelian buku pelajaran, dan fotokopi) sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar.
 - b. Untuk dapat menciptakan hubungan atau relasi yang baik dengan teman sebaya baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, lebih selektif dalam memilih teman terutama teman yang bisa diajak berdiskusi mengenai materi perkuliahan dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar, menyediakan waktu untuk belajar kelompok, dan berpartisipasi dengan baik di dalam organisasi kemahasiswaan maupun organisasi kemasyarakatan.
 - c. Untuk dapat memperbaiki kebiasaan belajar kearah yang lebih baik dan positif, yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu, fokus dalam menerima penjelasan materi yang dikemukakan oleh dosen, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, dan senang mencari referensi atau literatur tambahan tentang materi perkuliahan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Pihak fakultas

Hendaknya pihak fakultas selalu mengadakan dan meningkatkan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa bidikmisi. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh pihak fakultas untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa

bidikmisi adalah dengan memanggil mahasiswa bidikmisi yang memperoleh hasil belajar yang rendah untuk diberikan pengarahan dan pembinaan. Apabila hasil belajarnya masih rendah maka beasiswa bidikmisinya akan dihentikan dan digantikan oleh mahasiswa lain.

3. Peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar mahasiswa bidikmisi dengan melihat faktor-faktor lain yang belum dikemukakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anonim. 2011. *Pedoman Bidik Misi: Program Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Calon Mahasiswa Yang Tidak Mampu Secara Ekonomi Dan Berpotensi Akademik Baik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuthana, P & Yenagi, G. (2009). *Influence of study habits, self-concept on academic achievement of boys and girls*. Karnataka J. Agric. Sci., 22 (5) (1135-1138).

- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, Ati. 2010. Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universtas Negeri Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (Online), Vol.8, No.2, (diakses 10 Desember 2014).
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuningsih, Istiqomah Risa. 2010. “*Pengaruh Metode E-Learning dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dokumentasi Kebidanan (Pada Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Surakarta)*”. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.